

Penguatan dan Edukasi Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di Sumatera Utara

Nurchahaya Sinaga¹, Robitah Asfur²

Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Muchtar Basri No.3 Medan Sumut
Email: robitahasfurdr@gmail.com

Keywords :

Stunting;
Sanitasi Lingkungan;
Program Kependudukan;
Pembangunan Keluarga

Correspondensi Author

Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: robitahasfurdr@gmail.com

Abstrak

Stunting atau sering disebut balita pendek adalah suatu permasalahan gizi yang dialami balita didunia saat ini. Pada tahun 2017 sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Angka prevalensi di Asia sekitar 55% balita yang mengalami stunting. Sepertiganya 39% berada di afrika. Menurut World health Organization(WHO) Indonesia masuk nominasi ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional(SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting adalah 36,4% pada tahun 2005-2017.

Menurut Profil Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2013, terdapat 25 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara mempunyai angka prevalensi stunting diatas angka prevalensi nasional yaitu sebesar 30-39%, urutan 5 Kabupaten/Kota dengan angka prevalensi stunting tertinggi yaitu Langkat 55%, Padang Lawas 54,9%, Nias Utara 54,8%, Batu Bara, 54,7%, dan Pakpak Barat 52,3%. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor penyebab timbulnya stunting salah satunya yaitu sanitasi lingkungan. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional(SUSENAS) 2017, rumah tangga yang mempunyai sanitasi yang layak apabila prasarana sanitasi digunakan memenuhi syarat kesehatan seperti, dilengkapi dengan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan mempunyai tempat pembuangan akhir tinja, dan merupakan fasilitas buang air besar yang digunakan sendiri atau bersama. Presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi yang layak di Indonesia pada tahun 2017 adalah 67,89%. Di provinsi sumatera utara memiliki presentase 73,00%. Provinsi yang memiliki presentase tertinggi yaitu DKI Jakarta sekitar 91,13%, dan presentase terendah yaitu provinsi Papua sekitar 33,06%...

Pendahuluan

I. Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kondisi *stunting* biasanya terlihat setelah anak berumur 2 tahun, akan tetapi kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Kondisi *stunting* diukur dengan tinggi badan atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median pertumbuhan anak dari WHO.¹

Pada tahun 2002 jumlah anak yang mengalami *stunting* yaitu sekitar 32,6%. Pada tahun 2017 tingkat *stunting* mengalami penurunan hingga 22,2% sekitar 150,8 juta balita mengalami *stunting*. Namun, balita yang mengalami *stunting* berasal dari Asia sebanyak 55% dan sebanyak 39% tinggal di Afrika. Berdasarkan hasil prevalensi balita yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), Indonesia menduduki peringkat ketiga tertinggi di regional Asia Tenggara dengan rata rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia dari tahun 2005-2017 dengan angka 36,4%.²

Menurut Kementerian Kesehatan, *stunting* adalah anak balita dengan nilai z-score yang kurang dari -2SD/standar deviasi atau disebut *stunted* dan kurang dari -3SD/standar deviasi atau disebut *severely stunted*. *Stunting* biasanya sering dijumpai pada anak balita usia 12-36 bulan yang sering kali tidak disadari karena biasanya perbedaan anak normal dan anak *stunting* tidak terlalu dilihat. Balita (Bayi dibawah usia Lima Tahun) yang mengalami *stunting* biasanya akan berdampak terhadap tingkat kecerdasannya yang kurang maksimal seperti anak-anak seusianya, selain itu anak yang mengalami *stunting* akan lebih rentan terkena penyakit dan dimasa depan dapat beresiko menurunnya tingkat produktivitas.¹

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi pada balita adalah faktor pengetahuan ibu tentang gizi pada balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menimbulkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan balita terutama perkembangan otak, oleh karena itu penting untuk ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya. Pada umumnya orang tua terutama ibu yang tidak memperhatikan asupan nutrisi pada anak

balitanya. Padahal anak usia balita rentan terhadap penyakit dan infeksi.³Fakta bahwa *stunting* disebabkan oleh pola asuh ibu yang kurang baik terhadap balitanya dikarenakan tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi. Rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat Indonesia khususnya di daerah kabupaten asih tergolong rendah akan upaya terciptanya PHBS di kehidupan sehari-hari dan dengan pencapaian PHBS yang rendah dapat meningkatkan angka kejadian penyakit infeksi sendiri merupakan faktor resiko tidak langsung pada *stunting*.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan *stunting* pada anak. Faktor penyebab timbulnya *stunting* salah satunya yaitu sanitasi lingkungan. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2017, rumah tangga yang mempunyai sanitasi yang layak apabila prasarana sanitasi digunakan memenuhi syarat kesehatan seperti, dilengkapi dengan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan mempunyai tempat pembuangan akhir tinja, dan merupakan fasilitas buang air besar yang digunakan sendiri atau bersama. Presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi yang layak di Indonesia pada tahun 2017 adalah 67,89%. Di provinsi Sumatera Utara memiliki presentase 73,00%. Provinsi yang memiliki presentase tertinggi yaitu DKI Jakarta sekitar 91,13%, dan presentase terendah yaitu provinsi Papua sekitar 33,06%.

Tabel 2.1 klasifikasi *stunting*.¹⁰

No	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)
1	Sangat Pendek	< -3 SD
2	Pendek	-3 SD sampai dengan < -2 SD
3	Normal	-2 SD sampai dengan -3 SD
4	Tinggi	>2 SD

Faktor Resiko Stunting

1. Penyakit Infeksi
2. Ketersediaan pangan
3. Pengaturan pengasuhan yang tidak baik
4. Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (*antenatal care*), post natal dan pembelajaran dini yang berkualitas

5. Tingkat kemiskinan
6. Sanitasi lingkungan
- 7.

II. Target Luaran

Pendidikan Kepada Masyarakat

1. Memberikan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan MP-ASI.
2. Memberikan pengetahuan tentang pola asuh anak
3. Memberikan pengetahuan tentang penyakit infeksi
4. Memberikan pengetahuan tentang kesedian pangan
5. Memberikan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan
6. Memberi pengetahuan penting program KB untuk mencegah terjadinya kejadian anak stunting.

Rencana Target Capaian Luaran

N o	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi Ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding	<i>Draft</i>
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT	Sudah ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk atau sumber daya lainnya)	belum ada
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisme, IT, dan manajemen)	belum ada
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	penerapan
Luaran Tambahan		
1	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	belum ada
2	Inovasi baru TTG	belum ada
3	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten	Belum ada

	seederhana, Hak cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	
4	Buku ber ISBN	Belum ada

III. Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat : Program ini akan dilaksanakan pada bulan februari 2020 sampai juni 2020, dan akan dilaksanakan di kelurahan secanggang langkat

Peserta: Peserta yang akan menjadi sasaran program ini adalah Ibu rumah tangga, masyarakat produktif.

Peralatan : Peralatan yang akan digunakan guna tercapainya tujuan program diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pamflet untuk di bagikan
2. Leaflet untuk di bagikan
3. Microvone
4. Sound system
5. LCD proyektor
6. Laptop (slide powerpoint dan video)
7. Kalkulator perhitungan kalori
8. Timbangan makanan
9. Spanduk

Pelaksanaan Program Pembinaan

1. Pembinaan
 - Pertama dalam program ini akan dilakukan survey dan ketemu dengan pihak kelurahan dan memberikan tahu maksud dan tujuan program ini kepada pihak kelurahan, setelah itu akan di minta untuk menanda tangani persetujuan dalam keikut sertaan dalam program pengabdian masyarakat dalam pendampingan.
 - Kedua dalam program ini akan memlakukan anamesis pada ibu, pemeriksaan pada anak yaitu staus gizi dengan menimbang dan mengukur tinggi badan anak untuk menentukan apakah anak mengalami stunting.
2. Tempat
Tempat kegiatan di Kelurahan Secanggang Langkat
3. Target kegiatan :
Semua peserta berperan aktif dalam pengabdian masyarakat dan bersedia dilakukan

anamesis, pemeriksaan status gizi anak dan mengisi kuesioner untuk data penelitian. Pada akhir kegiatan ini di harapkan semua masyarakat mengetahui cara mencegah terjadinya stunting, faktor resiko terjadinya stunting. Dan diharapkan dari pihak dinas kesehatan, puskesmas, kelurahan dan masyarakat mengetahui penyebab tertinggi dari angka stunting di desa secanggih langkat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara yang melakukan penelitian disana.

IV. Kelayakan Perguruan Tinggi

Program pengabdian masyarakat kali ini terfokus pada Penguatan dan Edukasi Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di Sumatera Utara khususnya di desa secanggih langkat, karena di indonesia angka stunting penyumbang terbanyak anak stunting khususnya sumatera utara yaitu di daerah langkat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga membantu mahasiswa yang ingin mengambil sampel penelitian saat dilakukan pengabdian masyarakat ini, dan hasilnya dapat dilakukan 4 judul penelitian yang berhubungan dengan angka kejadian stunting di langkat. Ini juga merupakan Tri dharma perguruan tinggi di universitas baik penelitian maupun pengabdian masyarakat. Fakultas Kedokteran memiliki SDM yang banyak sehingga dapat mendukung pengembangan amal usaha Muhammadiyah khusus di kesehatan khususnya di langkat, Muhammadiyah dan Aisyiyah memiliki amal usaha baik pendidikan dan rumah ibadah yang dapat menjadi sarana untuk edukasi masyarakat untuk mencegah stunting . Fakultas kedokteran juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan melatih skill, dan saat ketemu sampel penelitian, melakukan anamesis kepada orang tua yang memiliki anak stunting, pemeriksaan status gizi anak dan edukasi.

V. Hasil dan Luaran yang Dicapai

HASIL

1. Sebelum dilaksanakan program pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana meminta izin terlebih dahulu dengan kepala desa secanggih langkat, kepala dinas kesehatan langkat dan kepala

puskesmas secanggih langkat untuk dapat dilaksanakan pengabdian masyarakat ini.

2. Bulan januari 2020 dilakukan sosialisasi kepada mahasiswa FK. UMSU kegiatan program ini dan memilih kordinator dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian di desa secanggih langkat.
3. Pada bulan february 2020 dilakukan langsung pengabdian masyarakat ke desa secanggih langkat oleh anggota pengabdian masyarakat yaitu dr. Robitah Asfur, M. Biomed, AIFO-K, berhubung untuk menentukan waktu antara kepala puskesmas dan kepala desa sangat sulit karena kesibukkan masing – masing, dan ketua pengabdian masyarakat tidak dapat hadir karena waktu kegiatan tidak dapat dihadiri karena jadwal praktek dan diwakilkan oleh anggota. Kegiatan ini kita lakukan sebelum pengumuman penerimaan dana penelitian keluar karena kita bermaksud menyelesaikan lebih cepat dan membantu mahasiswa bimbingan anggota bisa mengejar yudisium untuk bisa masuk koas lebih cepat.
4. Di akhir kegiatan nanti diharapkan agar penelitian dan pengabdian masyarakat terus di dukung oleh universitas sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan hasil penelitian mahasiswa bisa menjadi bahan untuk mempertimbangkan sebagai acuan untuk menurunkan angka stunting di langkat khususnya di sumatera utara.
5. Pengabdian masyarakat sudah terbit di media massa di <https://rekatamedia.com/berita/2020/07/06/dosen-fk-umsu-adakan-pkm-penguatan-dan-edukasi-keluarga-tekan-stunting-di-secanggih/>

LUARAN YANG DICAPAI

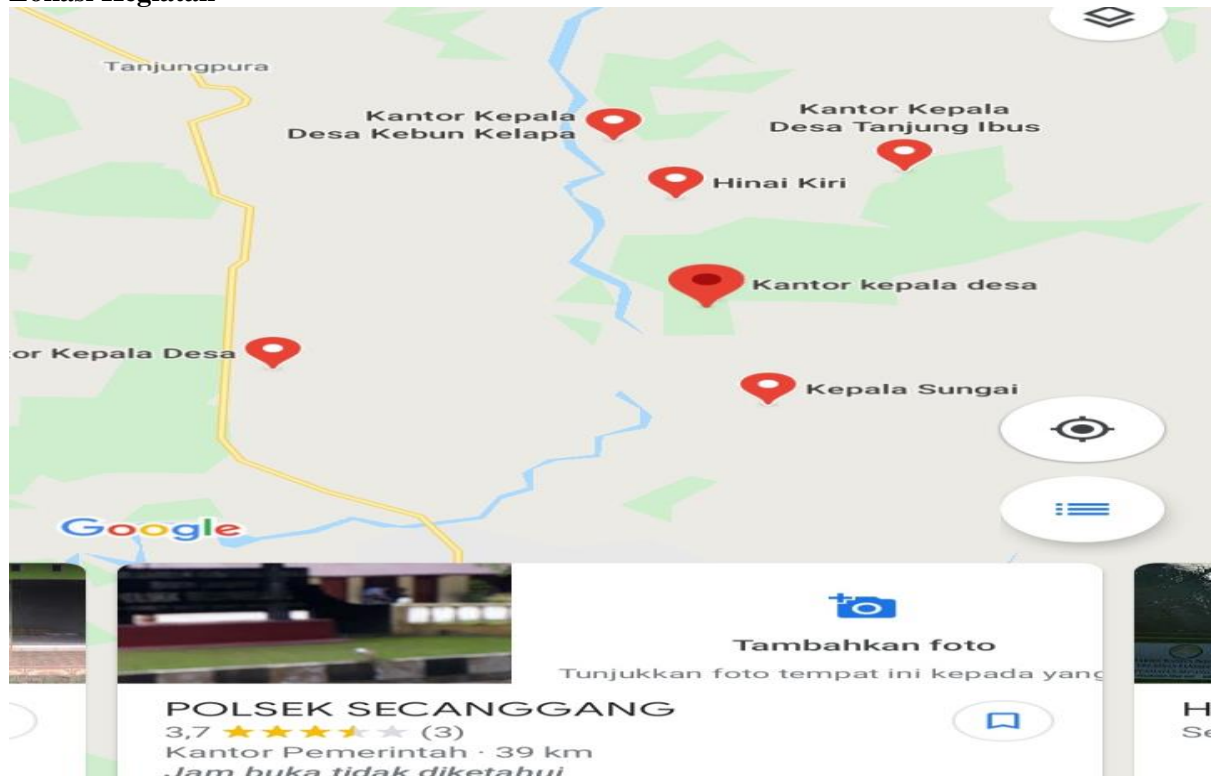
Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilakukan jauh dari kota medan yaitu di desa secanggih langkat, kenapa kita ambil langkat ? karena angka penyumbang stunting di indonesia khususnya sumatera utara terbanyak adalah langkat, kita sudah melakukan langsung ke masyarakat dalam bentuk penguatan dan edukasikeluarga sebagaiupaya menekan angka stunting dalam program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK) di desa secanggih langkat. Kegiatan pengabdian masyarakat sudah selesai, tinggal publikasi, media sosial dan surat kabar yang akan segera kita terbitkan.

Kegiatan

Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat



Lokasi Kegiatan



Referensi

Crookston BT, Penny ME, Alder SC, et al. Children Who Recover from Early Stunting and Children Who Are Not Stunted Demonstrate Similar Levels of Cognition. *J Nutr.* 2010;140(11):1996-2001. doi:10.3945/jn.109.118927

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Sumatera Utara 2016. 2017:48.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Kementeri Kesehat Republik Indones.* 2018;301(5):1163-1178.

Kementerian Kesehatan RI. Situasi Balita Pendek (*Stunting*) Di Indonesia. Vol 1.; 2018

Nurjanah, Putri., 2013. Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Dukuh Keden Wetan Kelurahan Keden Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2013. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada

WHO. Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Indicators. Geneva : World Health Organization. 2010.

Zilda O, Sudiarti T. Faktor Risiko *Stunting* pada Balita (24-59 Bulan) di Sumatera. *J Gizi dan Pangan.* 2013;8(3):175-180